

**PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
4 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

**DEWI SARTIKA
NIM. 10711000590**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH PARTISIPASI ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
4 TAMBANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

DEWI SARTIKA

NIM. 10711000590

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul *Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, yang ditulis oleh Dewi Sartika NIM. 10711000590 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 09 Dzulqaidah 1432 H
11 Oktober 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag.

Dra. Hj. Eniwati Khaidir, M.Ag.

PENGHARGAAN

Alhamdulillah puji syukur milik Allah *Rabbul 'Azzati* yang Maha Tinggi lagi Maha Besar, karena dengan pertolongan dan rahmat Allah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah atas Rasul *Khatimul Anbiya* Muhammad SAW juga kepada keluarga, sahabat dan ummatnya yang senantiasa istiqamah memperjuangkan kebenaran.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” merupakan hasil karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi sebagian dari persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik dari segi bahasa, kata-kata, pembahasan maupun pemikiran yang penulis sumbangkan. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan peran orang-orang yang ada di sekeliling penulis, yang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran demi tercapainya tujuan dari penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru beserta seluruh jajaran UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah berjasa memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di perguruan ini.

2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Suska Riau Pekanbaru beserta Pembantu Dekan I, II dan III, yang telah memberikan surat izin penelitian kepada penulis dan mempermudah jalannya penelitian ini, untuk itu penulis ucapkan terima kasih.
3. Bapak Drs. H. Amri Darwis, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Uin Suska Riau Pekanbaru yang telah banyak berjasa kepada penulis dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Muhammad Fitriyadi, MA selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Suska Riau Pekanbaru.
5. Ibu Dra.Hj.Eniwati Khaidir, M,Ag selaku dosen pembimbing yang telah bermurah hati menyediakan waktu, pikiran dan telah sudi memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan-kebaikan yang berlipat ganda.
Jazakumullah Khairan Katsiran
6. Ibu Dra. Hj. Zalyana, M.Ag selaku Penasehat Akademis beserta seluruh Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan ini.
7. Bapak Kepala Perpustakaan UIN Suska Riau Pekanbaru dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau Pekanbaru.

8. Bapak Syahrul, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP 4 Tambang dan guru-guru, staf-staf terkait serta murid-muridnya yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama penulis melakukan penelitian.
9. Ayahanda M. Rizal dan Ibunda Syamsidar Tercinta yang telah begitu tulus dan bersusah payah mengasuh dan mendidik serta mengorbankan materi dan moril demi penulis untuk menyelesaikan kuliah dan do'a beserta dukungan yang senantiasa diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
10. Terima kasih buat kakanda Jupriadi, A. Md yang selalu memberikan motivasi kepada penulis disaat membuat skripsi ini, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Kemudian tak lupa pula buat teman-teman terbaik penulis (deti, putri serta teman-teman yang seperjuangan yang ada di lokal PAI SLTP/SLTA/B yang telah memberikan ide-ide dan masukan-masukan demi kesempurnaan skripsi ini. *Jazakumullah Khairan Katsiran.*

Penulis masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan, saran, dan kritikan yang membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penulis berserah diri dan meminta ampun kepada allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amiin

Pekanbaru, 11 Oktober 2011

Penulis,

Dewi Sartika

10711000590

ABSTRAK

Dewi Sartika (2011) : Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya ke jenjang pendidikan formal yang kita sebut dengan sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan gejala-gejala sebagai berikut rata-rata siswa yang memiliki orang tua dengan ekonomi lemah memiliki hasil belajar di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah (70), siswa saat berada di luar sekolah lebih sering kerja untuk menambah uang saku mereka, orang tua siswa yang sibuk bekerja kurang mampu memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga hasil belajar anak kurang bagus.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 142 orang sedangkan sampel 25% dan populasi. Metode analisis korelasi data yang dipergunakan dalam penelitian ini korelasi product moment Berdasarkan perhitungan di atas maka diketahui bahwa nilai $r = 0,526$ sedangkan r tabel untuk $n = 35$ pada $\alpha = 0.05$ adalah 0.320 , karena r hitung $>$ r tabel atau, $0.526 > 0.320$, dengan demikian variabel X (partisipasi orang tua) dan variabel Y (hasil belajar siswa) terdapat pengaruh. Besarnya pengaruh kedua variabel adalah 27.7% . Oleh sebab itu hipotesis yang dikemukakan yaitu diduga terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi orangtua terhadap hasil belajar di lingkungan SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar “diterima”.

ABSTRACT

Dewi Sartika (2011) : Effect of Parent Participation Learning Outcomes Of Students Islamic Religious Education in State Junior High School 4 Tambang District Tambang Regency Kampar

Education of children is the responsibility of the parent; because the parents are known by the term is first and foremost educators of children. But because the function and role of parents is very complex, parents hand over their children's education into the formal education that we call the school. Based on observations and interviews found the following symptoms on average students who have parents with a weak economy have studied under the defined minimum exhaustiveness school (70), when students are out of school more often work to supplement their pocket money, the remaining parents are busy working poor attention to their children in learning, so that children's learning outcome is less good.

The purpose of this study is to know the influence of the Parent Participation on Learning Outcomes Students of Islamic Religious Education in State Junior High School 4 Tambang District Tambang Regency Kampar. Location of this study is State Junior High School 4 Tambang District Tambang Regency Kampar in Riau Province. The population in this study were all parents of students in Junior High School 4 Kampar Regency Mines totaled 142 people, while 25% of the sample and the population. Methods of correlation analysis of data used in this research product moment correlations Based on the above calculations it is known that the value of $r = 0.526$, while $r_{n \text{ table}}$ for 35 at $\alpha = 0.05$ is 0320, because of $r_{\text{count}} > r_{\text{table}}$ or, $0526 > 0320$, thus variable X (parent participation) and a variable Y (yield learn students) have an influence. The amount of influence of both variables was 27.7%. Therefore, the hypothesis put forward is thought to have a significant influence on the results of parent participation in the learning environment State Junior High School 4 Tambang District Tambang Regency Kampar " accepted " .

الملخص

ديوي سرتيك (2011) : تأثير مشاركة الوالدين مخرجات التعلم التربوية والتعليم طلبه المدارس الدينية الإسلامية في المدارس الاعدادية الحكومية 4 تمباح منطقة تمباح ريجنسي كمبار

تعليم الأطفال هو مسؤولية أماء ، لأنه من المعروف أن الآباء من خلال هذا المعلمين أولاً وأخيراً الأطفال .ولكن لأن وظيفة ودور الوالدين في غاية التعقيد ، والآباء تسليم تعليم أبنائهم في التعليم النظامي الذي نسميه المدرسة . إلى الملاحظات والمقابلات وجدت الأعراض التالية على الطلاب الذين لديهم شمولية

(70) ، عند الطلاب من المدرسة في كثير من الأحيان العمل مصروفهم اليومي ، والآباء مشغولون العمل المتبقية الاهتمام الفقيرة لأطفالهم في التعلم ، بحيث نتائج التعلم للأطفال أقل جيدة .

من هذه الدراسة هو معرفة تأثير مشاركة الوالدين في تعليم الطلاب التعليم الديني الاسلامي في المدارس الاعدادية الحكومية 4 ريجنسي . الموقع من هذه الدراسة هو المدارس الاعدادية الحكومية 4 ريجنسي في مقاطعة رياو . في هذه الدراسة كانوا جميعا آباء وأمها الطلاب في مدرسة المدارس الاعدادية الحكومية 4

ريجنسي 142 شخصا ، في حين أن 25 ٪ من العينة والسكان . المعروف أساليب تحليل الارتباط البيانات المستخدمة في هذه الارتباطات ستنادا إلى الحسابات المذكورة أعلاه أن قيمة $r = 0.526$

حين $r = 0.05$ 35 هو 0320 $r >$

المتغير X المتغير Y ()
> 03200526
يكون لها تأثير. تأثير كل من المتغيرات كان 27.7 ٪ ، وبالتالي ، فإن فرضية طرحها ويعتقد أن يكون لها تأثير كبير على نتائج مشاركة الأم في بيئة التعلم المدارس الاعدادية الحكومية 4 ريجنسي " .

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
PENGHARGAAN	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	6
C. Permasalahan	7
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Partisipasi	10
B. Tinjauan Tentang Orang Tua	15
C. Pendidikan Agama Islam	26
D. Hasil Belajar.....	29
E. Konsep Operasional	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Penyajian Data	52
C. Analisis Hasil Penelitian	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Tambang.....	47
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Tambang.....	49
Tabel 4.3 Nama Siswa Kelas IX SMPN 4 Tambang.....	50
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Tambang.....	51
Tabel 4.5 Menyarankan Agar Mengembangkan Perencanaan Program Keagamaan di Sekolah.....	53
Tabel 4.6 Ikut Serta Menyarankan Kepada Sekolah Dalam Menggiatkan Program Peningkatan Keimanan Anak.....	54
Tabel 4.7 Mengusulkan Agar SMPN 4 Tambang Membuat Program Untuk Menambah Kreativitas Keterampilan Siswa.....	54
Tabel 4.8 Ikut Serta Menyarankan Kepada Sekolah Mengisi Muatan Lokal Yang Ada Dengan Materi Keagamaan.....	55
Tabel 4.9 Bersedia Menjadi Partner Manajer Pendidikan Dalam Mempertahankan Dan Memajukan Lembaga.....	55
Tabel 4.10 Mengusulkan Kepada Sekolah Agar Membuat Program Yang Mengembangkan Disiplin.....	56
Tabel 4.11 Menyarankan Agar Guru-Guru Lebih Mengedepankan Program Keagamaan Bagi Siswa.....	57
Tabel 4.12 Menyarankan Agar Sekolah Memprogramkan Pemanapan Ibadah Siswa.....	57
Tabel 4.13 Menyarankan Agar Sekolah Melibatkan Para Orang Tua Murid Dalam Persiapan Perpindahan Murid.....	58
Tabel 4.14 Mengusulkan Agar Sekolah Membuat Perencanaan Dalam Kegiatan Pelibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Keagamaan....	58
Tabel 4.15 Ikut Serta Dalam Penyediaan Sarana Ibadah Yang Dibutuhkan Oleh Sekolah.....	59
Tabel 4.16 Ikut Serta Dalam Pembiayaan Pembelian Buku-Buku Pendidikan Agama di Sekolah.....	60
Tabel 4.17 Ikut Serta Dalam Pemberian Sumbangan pada Penggajian Guru Honor.....	60
Tabel 4.18 Menyumbangkan Secara Ikhlas Untuk Memberi Insentif Bagi guru Bantu Di Sekolah.....	61
Tabel 4.19 Menghadiri Rapat Khusus Membahas Peran Serta Orang Tua Di Sekolah.....	61
Tabel 4.20 Hadir Dalam Rapat Pembagian Rapor Anak Di Sekolah.....	62
Tabel 4.21 Mengoptimalkan Peran Sebagai Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Anak Di Rumah.....	62

Tabel 4.22	Ikut Serta Dalam Pengawasan Belajar Anak Di Sekolah dari Rumah.....	63
Tabel 4.23	Menawarkan Kepada Sekolah Guru Honor Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas.....	63
Tabel 4.24	Mengisi Dengan Benar Dan Lengkap Blanko Yang Diberikan Oleh Guru PAI yang Dibawa Anak Untuk Diisi Oleh Orang Tua	64
Tabel 4.25	Data Partisipasi Orang Tua (Variabel X).....	65
Tabel 4.26	Distribusi Frekuensi Skor Partisipasi Orang Tua	66
Tabel 4.27	Data Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	67
Tabel 4.28	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam ...	69
Tabel 4.29	Tabulasi Data Penelitian Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam	71
Tabel 4.30	Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Partisipasi Orang Tua (X).....	73
Tabel 4.31	Kategori Variabel Partisipasi Orang Tua (X)	74
Tabel 4.32	Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Hasil Belajar Siswa (Y).....	75
Tabel 4.33	Kategori Hasil Belajar Siswa.....	76
Tabel 4.34	Data Ordinal Variabel X	77
Tabel 4.35	Pasangan Data Interval Variabel X dan Y	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena keluarga dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi anak. Namun karena fungsi dan peranan keluarga sudah sangat kompleks, orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang kita sebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak dan bukan pula tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyasa bahwa:

Karakteristik orang tua, misalnya pengusaha, petani, pedagang, nelayan, pegawai, kaya, miskin akan mewarnai kondisi sekolah. Perbedaan karakteristik orang tua tersebut membuat harapannya terhadap sekolah terutama lulusannya berbeda pula. Oleh karena itu sekolah harus menjalin hubungan, kerjasama dengan orang tua dengan peserta didik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan dan kemajuan sekolah, oleh karena itu penting mengkaji dan memahami cara-cara yang dapat ditempuh untuk menggalang partisipasi orang tua terhadap pendidikan di sekolah.¹

Lebih lanjut Mulyasa mengemukakan bahwa:

Hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tua sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat atau orang tua dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang dihasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan, menyalurkan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat,

¹ E. Mulyasa, 2004 *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosda Karya, hlm 167.

buku penghubung, buletin sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.²

Bimbingan orang tua dalam membantu belajar anak di rumah sangatlah diperlukan. Karena disamping keluarga menjadi pendidik yang utama dan pertama pada anak, siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama orang tua dari pada di lingkungan sekolah. Karena itu tanpa adanya bantuan orang tua terhadap aktivitas belajar anak di rumah maka hasil belajar anak yang diperoleh kurang optimal.

Hasil belajar anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh adanya perhatian, bimbingan, dan pengawasan dari orang tua terhadap belajar anak. Orang tua harus mempunyai kepedulian terhadap belajar anak di rumah dan berusaha membantu belajar anak sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu perhatian yang serius dan agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya³.

Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak dalam rumah tangga sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar, hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan tingkah laku dan perkembangan pendidikan anak. Orang tua memperhatikan cara belajar anak di rumah sehingga anak memperoleh hasil belajar yang baik di sekolah. Slameto menyebutkan bahwa orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap

² *Ibid*, hlm, 164

³ Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 56.

belajar anaknya, kurang memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, pengaturan waktu belajarnya, kurang menyediakan/melengkapi alat belajarnya, kurang memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tau kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka atau orang tua yang memiliki ekonomi lemah”⁴.

Ellys J mengemukakan bahwa orang tua yang terlalu sibuk dengan kegiatannya sendiri, sehingga tidak sempat memperhatikan hasil dan usaha anak, dan mengesankan kepada anak bahwa belajar bukan aktivitas penting. Hal ini terjadi disebabkan akibat himpitan ekonomi sehingga orang tua kurang peduli pada prestasi, dan pada proses bagaimana prestasi itu dicapai.⁵

Sebagaimana dikemukakan oleh Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tidak terlepas dari peran orang tua dalam memberikan bimbingan di rumah, memperhatikan anak dalam mengerjakan tugas, mengatur disiplin anak dan sebagainya. Peranan orang tua terhadap anak ini sering dipengaruhi oleh sikap orang tua dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada anak.⁶

Kehidupan di luar keluarga inti (ayah, ibu dan anak) terdapat suatu lingkungan yang biasanya disebut lingkungan sosial. secara sosiologis lingkungan

⁴*Ibid.* hlm. 61

⁵ Ellys, 2002, *Kiat-Kiat Meningkatkan Potensi Belajar Anak*, Bandung: Pustaka Hidayah, hlm 102

⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2001, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm

sosial mencakup lingkup yang sangat luas, oleh karena berintikan pada interaksi sosial. Soerjono Soekanto mengemukakan penggolongan lingkungan keluarga yaitu lapisan tinggi, menengah dan bawah.⁷ Salah satu masalah pendidikan yang kita hadapi saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana/prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang merata. Sebagian sekolah, terutama di kota-kota, menunjukkan peningkatan mutu yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan. Saat ini prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik. Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar adalah lembaga pendidikan yang melakukan pelaksanaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah 7,0. Jika siswa tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

⁷ Soerjono Soekanto, 2004, *Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Gunung Mulia, hlm 26

ditetapkan maka siswa dapat dikatakan tidak tuntas, sebaliknya siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka siswa dapat dikatakan tuntas atau pembelajaran dapat tercapai oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya perhatian orang tua terhadap cara belajar anak di rumah. Orang tua lebih banyak mempunyai kesempatan untuk membimbing anaknya belajar dari pada guru di sekolah. Oleh karena itu sebagai orang tua harus memanfaatkan keadaan tersebut agar anak mempunyai prestasi yang baik di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dan ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Terdapatnya sebagian anak yang memiliki orang tua yang kurang untuk memantau anaknya dalam belajar maka hasil belajar yang terlihat dari hasil ujian anak di bawah ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah (70).
2. Terdapatnya sebagian orangtua yang kurang memperhatikan perkembangan aktivitas belajar anak di rumah karena kesibukan orangtua terhadap pekerjaannya, akibatnya anak cenderung malas belajar dirumah sehingga nilai hasil belajar anak kurang memuaskan.
3. Orang tua siswa yang sibuk bekerja kurang mampu memperhatikan anaknya dalam belajar, sehingga hasil belajar anak kurang bagus.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, ada kesenjangan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar siswa. Untuk menelaah lebih lanjut tentang keadaan tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk mengetahui secara

mendalam sejauh mana pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan judul “*Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*”.

B. Penegasan Istilah

Sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yaitu:

1. Partisipasi Orang Tua

Mulyasa mengemukakan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Yang dimaksud partisipasi dalam penelitian ini adalah keterlibatan orang tua secara nyata atau langsung dalam meningkatkan hasil belajar anak di rumah⁸. Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bapak atau ibu atau wali murid yang anaknya sekolah di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada siswa kelas III SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar.

2. Hasil belajar

Tulus Tu’u menjelaskan hasil belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru⁹.

⁸ Mulyasa, *Op Cit*, hlm 167

⁹ Tulus Tu’u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 75

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
2. Bagaimana upaya peningkatan hasil belajar agama Islam di SMP Negeri 4 Tambang terhadap pengaruh partisipasi orang tua?
3. Bagaimanakah bentuk partisipasi orang tua terhadap hasil belajar agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
4. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian yaitu sebagai berikut: Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

3. Perumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu: “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?”

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama bagi orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya.

3. Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya, agar tujuan pendidikan khususnya bagi anak dapat tercapai.
4. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang, terutama dalam peningkatan kualitas pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Partisipasi

1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahkannya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks MBS dan KBK, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.¹

Bila kita cermati beberapa pendapat di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa partisipasi menunjukkan suatu keterlibatan atau keikutsertaan secara nyata dalam suatu kegiatan. Di mana keikutsertaanya diwujudkan dalam bentuk, memberikan kontribusi berupa gagasan, kritik membangun, dukungan (materi) dan pelaksanaan kegiatan.

2. Jenis Partisipasi

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa partisipasi masyarakat atau orang tua mengacu kepada adanya keikutsertaanya secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi dapat berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Selanjutnya para ahli

¹ Mulyasa, *Loc. cit*

mengelompokkan partisipasi secara berbeda-beda tergantung dari sudut pandang yang berbeda pula. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan jenis partisipasi yang dikemukakan oleh para ahli.

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahkannya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, dan kritik membangun. Keterbatasan pemerintah dalam pengadaan saran dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan.² Selanjutnya Kontjaraningrat yang dikutip oleh Mulyasa menggolongkan partisipasi masyarakat berdasarkan posisi dalam individu. *Pertama*, partisipasi masyarakat dalam aktivitas bersama dalam proyek khusus. *Kedua*, partisipasi anggota masyarakat sebagai individu dalam aktivitas bersama dalam pembangunan. Thoha yang dikutip oleh Mulyasa mengelompokkan partisipasi masyarakat ke dalam tiga kelompok, yaitu partisipasi mandiri yang merupakan usaha berperan serta yang dilakukan secara mandiri oleh pelakunya, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni.³

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis partisipasi masyarakat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu partisipasi mandiri, partisipasi mobilisasi, dan partisipasi seremoni. Sehubungan dengan penelitian ini maka yang dimaksud partisipasi adalah partisipasi mandiri di mana keikutsertaan orang tua yang merupakan usaha berperan

² *Ibid*, hlm 168

³ *Ibid*, hlm. 170-171

serta yang dilakukan secara mandiri oleh pelakunya yang ditunjukkan dengan memberikan kontribusi berupa gagasan, kritik membangun, dukungan (materi) dan pelaksanaan kegiatan pendidikan.

3. Pentingnya Partisipasi

Menurut Ropke partisipasi sebagai suatu alat dijelaskan dalam tiga aspek sebagai berikut:

- a. Anggota “berpartisipasi” memberikan kontribusi atau menggerakkan sumber-sumber dayanya.
- b. Anggota “berpartisipasi” dalam pengambilan keputusan (perencanaan, implementasi/pelaksanaan, dan evaluasi
- c. Anggota “berpartisipasi “/berbagi keuntungan.⁴

Partisipasi masyarakat atau orang tua merupakan unsur yang sangat penting dalam kehidupan sekolah. Sebab keberhasilan anak didik maupun program sekolah memiliki hubungan yang erat dengan keterlibatan orang tua di sekolah.⁵

Sutisna yang dikutip oleh Mulyasa bahwa maksud hubungan sekolah dengan masyarakat (1) untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah, (2) untuk menilai program sekolah, (3) untuk mempersatukan orang tua murid dengan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak didik, (4) untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah dalam

⁴ Jochen Ropke, 2003, *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat, hlm 52

⁵ Mulyasa, *Loc. cit*

era pembangunan, (5) untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah, (6) untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah, (7) untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah.⁶ salah satu kunci sukses menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal. Hal *pertama*, melibatkan orang tua secara profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan program unggulan sekolah.

Hal *kedua*, menjalin komunikasi secara instensif. Secara proaktif sekolah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara seperti:

- a. Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah dan dewan pendidikan serta komite sekolah, bagi orang tua peserta didik baru.
- b. Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif dan orang tua dapat saling kenal,
- c. Mengirimkan berita tentang sekolah secara periodik, sehingga orang tua mengetahui program, dan perkembangan sekolah,
- d. Membagikan daftar tenaga kependidikan secara lengkap termasuk nomor telepon dan tugas pokok sehingga orang tua dapat berhubungan secara tepat waktu dan tepat sasaran
- e. Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik,
- f. Mengadakan kunjungan rumah untuk memecahkan masalah dan mengembangkan pribadi peserta didik.
- g. Mengadakan pembagian tugas dan tanggung jawab antara sekolah dengan orang tua dalam pembinaan pribadi peserta didik:
 - 1) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bhakti sosial kemasyarakatan, perpisahan, peringatan hari besar dan sebagainya,
 - 2) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya

⁶ *Ibid*, hlm, 164

- 3) Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, jelaslah bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tua pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi didik maupun prestasi siswa di sekolah. Dalam hal ini sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dan mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus meningkatkan pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan, program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga harus mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan perkataan lain, antara sekolah dengan masyarakat atau orang tua harus dibina dan dikembangkan suatu hubungan yang harmonis.

B. Tinjauan Tentang Orang Tua

1. Pengertian Orang Tua

Di dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Dengan kata lain keluarga yang utuh adalah apabila dalam suatu

keluarga terdapat orangtua (ayah dan ibu) serta anak. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai istilah keluarga.

Umar Tirtarahardja mengartikan keluarga sebagai pengelompokan primer yang terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan semanda dan sedarah. Keluarga itu dapat berbentuk keluarga inti (*nucleus family*; ayah, ibu dan anak). Ataupun keluarga yang diperluas (di samping inti, ada orang lain; kakek atau nenek, adik/ipar, pembantu dan lain-lain). Pada umumnya jenis kedualah yang banyak ditemui dalam masyarakat Indonesia.⁷

Keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah satu dengan yang lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah. Keluarga berdasarkan dimensi sosial ini dinamakan keluarga psikologis dan keluarga pedagogis.⁸

2. Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar

Menurut pendapat Mulyasa bahwa partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahkannya bahwa

⁷ Umar Tirtarahardja, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 168

⁸ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 2001, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm

partisipasi itu bisa berupa gagasan, dan kritik membangun. Kemudian dalam Mulyasa bahwa keterbatasan pemerintah dalam pengadaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan pendidikan, menyebabkan dukungan serta partisipasi masyarakat yang terkait langsung dengan sekolah yang bersangkutan. Maka untuk meningkatkan keinginan atau kemajuan pendidikan pada anak, keikutsertaan orang tua sangat diperlukan. Partisipasi yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap pelaksanaan jalannya pendidikan bagi anak untuk bersekolah antara lain dengan jalan memberikan gagasan yang membangun, keikutsertaan dalam program bantuan dan bahkan keikutsertaan orang tua dalam membangun sekolah dalam bentuk tenaga.⁹

Artinya, secara konkret partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Tambang partisipasi mereka dapat diapresiasi dengan partisipasi gagasan, materi dan dalam hal tenaga. Agar lebih jelas, peneliti kemukakan secara lebih detail berupa penjelasan di bawah ini.

a. Ide/Gagasan

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengetahui bahwa sekolah dan keluarga itu membagi tanggung jawab untuk mendidik anak. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang secara formal dan potensial memiliki peranan penting dan strategis bagi pembinaan generasi muda, khususnya bagi peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Sementara orang tua peserta didik merupakan pemberi pendidikan pertama dan utama yang

⁹ Mulyasa, *Loc. Cit*

sangat besar pengaruhnya terhadap pembinaan dan perkembangan pribadi peserta didik. Oleh karena itu, dalam memberikan pembinaan terhadap anak didik di sekolah perlu peranan orang tua, salah satu peranan atau partisipasi yang bisa dilakukan orang tua adalah dalam bentuk memberikan gagasan untuk kemajuan anak didik. Mulyasa juga menambahkan bahwa untuk menggalang partisipasi orang tua, sekolah dapat melibatkan tokoh masyarakat dalam berbagai program dan kegiatan sekolah yang sesuai dengan minatnya. Misalnya olahragawan dapat dilibatkan dalam pembinaan olahraga di sekolah, dokter dapat dilibatkan dalam Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), atau Palang Merah Remaja (PMR), Psikolog dapat dilibatkan dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan. Selanjutnya tokoh masyarakat masyarakat sebagai mediator dengan masyarakat pada umumnya.¹⁰

Sesuai dengan sub judul, maka apakah yang dimaksud dengan gagasan/ide tersebut? Menurut Jochen Ropke mengatakan partisipasi dapat diartikan sebagai suatu proses di mana orang menemukan dan mengimplementasikan ide-ide/gagasan. Dalam pemikiran Ropke, ide atau gagasan diartikan sebagai proses yang dilahirkan karena munculnya partisipasi.¹¹ Hal yang sama juga dikemukakan oleh Depdikbud mengartikan gagasan sebagai hasil pemikiran atau ide.¹²

¹⁰ *Ibid*, hlm 172

¹¹ Jochen Ropke, *Op. cit*, hlm 39

¹² Depdikbud, *Op. cit*, hlm 326

Salah satu kunci sukses menggalang partisipasi orang tua adalah menjalin hubungan yang harmonis, maka perlu diprogramkan beberapa hal sebagai upaya menjaring gagasan dari masyarakat, antara lain:

- 1) Melibatkan orang tua secara proporsional, dan profesional dalam mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan **program unggulan sekolah, dan life skill**.
- 2) Menjalinkan komunikasi secara intensif. Secara proaktif sekolah menghubungi orang tua peserta didik dengan cara:
 - a) Mengucapkan selamat datang dan bergabung dengan sekolah dan dewan pendidikan serta komite sekolah, bagi orang tua peserta didik baru. Setelah itu dilakukan perkenalan dan orientasi singkat agar mereka mengetahui sekolah dengan berbagai program dan aktivitasnya.
 - b) Mengadakan rapat secara rutin dengan orang tua, sehingga rapat dapat efektif.
 - c) Mengundang orang tua dalam rangka **mengembangkan kreatifitas dan prestasi** peserta didik.
 - d) **Meminta saran** dari orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar, keagamaan dan pentas seni.
- 3) Mengadakan **pembagian tugas dan tanggung jawab** dalam pembinaan peserta didik.

- a) Melibatkan orang tua dalam berbagai program dan kegiatan di sekolah yang bersifat sosial kemasyarakatan, seperti bakti sosial, perpisahan, peringatan hari besar nasional, keagamaan, dan pentas seni. Pelibatan orang tua disesuaikan dengan hobi, kemampuan, dan pekerjaan mereka dengan program dan kegiatan yang akan dilakukan sekolah.
- b) Melibatkan orang tua dalam mengambil berbagai keputusan, agar mereka merasa bertanggung jawab untuk melaksanakannya.
- c) Mendorong guru untuk mendayagunakan orang tua sebagai sumber belajar dan menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Partisipasi orang tua dalam memberikan buah pikir ditunjukkan dengan memberikan kontribusi berupa gagasan dan buah pikiran. Mengembangkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah. Misalnya dalam mengembangkan program unggulan sekolah dan *life skill* (keterampilan). Mengundang orang tua dalam rangka mengembangkan kreatifitas dan prestasi peserta didik.

Sedangkan menurut Made Pidarta, partisipasi yang dapat diberikan orang tua dalam bentuk ide/gagasan antara lain adalah:

- a) Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan terutama yang menyangkut keadaan putera-puterinya.
- b) Ikut berdiskusi masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan dan sebagainya
- c) Bersedia menjadi pelatih dan narasumber bila ditunjuk

- d) Menerima para siswa dengan senang hati bila mereka belajar di masyarakat
- e) Memberi layanan/penjelasan kepada pelajar yang belajar di masyarakat
- f) Menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian siswa dan lembaga pendidikan
- g) Bagi ahli pendidikan, bersedia menjadi ekspert dalam membina lembaga pendidikan
- h) Ikut memperlancar komunikasi pendidikan di masyarakat dalam bentuk memecahkan penerbitan-penerbitan, siaran-siaran radio, televisi, pertunjukan-pertunjukan dan lain sebagainya
- i) Mengajukan usul-usul untuk perkembangan pendidikan
- j) Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan lembaga.¹³

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua dalam bentuk gagasan dapat direalisasikan dengan gagasan peningkatan atau peningkatan ide program yang telah ada, gagasan dalam meningkatkan atau menjangking kreatifitas peserta didik, memberi saran-saran yang bersifat program dan kegiatan nyata dan atau ide pembagian tugas dan tanggung jawab yang bisa dilaksanakan oleh orang tua untuk kepentingan anak didik di sekolah.

b. Materi

¹³ Made Pidarta, 1998, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 199

Masalah materi dalam sekolah merupakan masalah yang cukup mendasar. Materi dikatakan dalam penelitian ini adalah terutama masalah keuangan. Meskipun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar. Banyak sekolah-sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar secara optimal hanya karena masalah keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk mengadakan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah yang menyerahkan masalah pendidikan ke daerah dan sekolah masing-masing maka masalah keuangan pun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada sekolah.

Mulyasa menjelaskan bahwa masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah. Karena seluruh komponen pendidikan di sekolah erat kaitannya dengan komponen keuangan sekolah. Meskipun tidak sepenuhnya, masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana, prasarana dan sumber belajar. Uang memainkan peran dalam pendidikan dalam tiga area utama, *pertama* ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan, *kedua* keuangan sekolah dalam kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan

kepada peserta didik, dan *ketiga* pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Hubungan dengan orang tua terhadap permasalahan materi terutama keuangan di atas disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, antara lain dalam hal alokasi uang untuk pendidikan, dan bagaimanakah cara mengorganisasikan dan mengatur sumber keuangan untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.¹⁴

Partisipasi yang dapat diberikan orang tua dalam bentuk materi antara lain adalah:

- 1) Bagi hartawan bersedia memberi bantuan dana secara cuma-cuma
- 2) Membantu fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga dalam memajukan proses belajar mengajar
- 3) Meminjami perlengkapan pertukangan, perkembangan, kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh lembaga
- 4) Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing anak agar giat belajar
- 5) Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan
- 6) Berusaha melunasi SPP dan dana bantuan pendidikan lainnya.¹⁵

Dari data di atas, partisipasi atau keikutsertaan orang tua dalam **materi atau harta benda** dapat diwujudkan orang tua dalam membantu sekolah dalam kegiatan belajar mengajar secara optimal, karena masalah

¹⁴ Mulyasa, *Op. cit*, hlm 193

¹⁵ Made Pidarta, *Loc. cit*

keuangan, baik untuk menggaji guru maupun untuk pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Juga **menyiapkan alat yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar**, misalnya alat bermain/olahraga, atau materi dalam bentuk dana untuk mendukung kegiatan pengembangan wawasan anak dengan cara mengadakan rekreasi dan lain sebagainya.

c. Tenaga

Sekolah juga menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat. Tetapi orang tua hanya sebagai pembantu penyelenggara pendidikan, dan tidak berhak untuk mempengaruhi apalagi mengubah arah sasaran pendidikan.¹⁶

Sedangkan menurut Made Pidarta, partisipasi yang dapat diberikan orang tua dalam bentuk tenaga antara lain adalah:

- 1) Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia pendidikan.
- 2) Ikut mengontrol jalannya pendidikan
- 3) Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang
- 4) Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar anaknya di rumah dan bila perlu memberi laporan atau konsultasi ke lembaga pendidikan.¹⁷

Bentuk partisipasi orang tua terhadap kegiatan sekolah dalam hal tenaga, pihak sekolah mengikut sertakan orang tua dalam kegiatannya yang berupa penyelenggaraan pendidikan dalam artian berpartisipasi dalam

¹⁶ Ary. H. Gunawan, 2002, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 186

¹⁷ Made Pidarta, *Loc. cit*

bentuk tenaga. Oleh karena itu, sekolah sangat menjaga hubungan dengan orang tua siswa dan membatasinya supaya tidak mengubah arah sasaran pendidikan. Partisipasi orang tua dalam membantu anaknya dapat berupa mengikuti atau menghadiri undangan rapat sekolah membahas kemajuan anak, memonitor kegiatan anak di rumah maupun membantu manajemen atau staf dalam melaksanakan tugasnya melalui hal-hal yang bisa orang tua lakukan di rumah.

3. Bentuk Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan

Di atas telah diuraikan tiga bentuk partisipasi utama orang tua yakni ide/gagasan, materi dan tenaga. Pada bagian ini penulis akan mengemukakan pendapat Made Pidarta tentang jenis partisipasi masyarakat terhadap pendidikan. Beliau mengelompokkannya ke dalam 21 item sebagai berikut:

- a. Memberikan umpan balik kepada lembaga pendidikan tentang pendidikan terutama yang menyangkut keadaan putera-puterinya.
- b. Ikut berdiskusi masalah-masalah pendidikan seperti keuangan, sarana, kegiatan dan sebagainya
- c. Bersedia menjadi pelatih dan narasumber bila ditunjuk
- d. Menerima para siswa dengan senang hati bila mereka belajar di masyarakat
- e. Memberi layanan/penjelasan kepada pelajar yang belajar di masyarakat
- f. Menjadi responden yang baik terhadap penelitian-penelitian siswa dan lembaga pendidikan

- g. Bagi ahli pendidikan, bersedia menjadi ekspert dalam membina lembaga pendidikan
- h. Ikut memperlancar komunikasi pendidikan di masyarakat dalam bentuk memecahkan penerbitan-penerbitan, siaran-siaran radio, televisi, pertunjukan-pertunjukan dan lain sebagainya
- i. Mengajukan usul-usul untuk perkembangan pendidikan
- j. Bagi tokoh-tokoh masyarakat bersedia menjadi partner manajer pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan lembaga
- k. Bagi hartawan bersedia memberi bantuan dana secara cuma-cuma
- l. Memberi bantuan penginapan bagi para mahasiswa yang praktek di masyarakat
- m. Membantu fasilitas-fasilitas belajar yang dibutuhkan lembaga dalam memajukan proses belajar mengajar
- n. Meminjami perlengkapan pertukangan, perkembangan, kesenian dan sebagainya yang dibutuhkan oleh lembaga
- o. Menyediakan fasilitas belajar di rumah dan membimbing anak agar giat belajar
- p. Menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan untuk belajar di lembaga pendidikan
- q. Berusaha melunasi SPP dan dana bantuan pendidikan lainnya
- r. Ikut memikirkan dan merealisasikan kesejahteraan personalia pendidikan.
- s. Ikut mengontrol jalannya pendidikan

- t. Bersedia datang ke lembaga pendidikan bila diundang
- u. Mengawasi perkembangan pribadi dan proses belajar anaknya di rumah dan bila perlu memberi laporan atau konsultasi ke lembaga pendidikan.¹⁸

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.¹⁹

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim

¹⁸ *Ibid*, hlm 200

¹⁹ Ali dan Nurhayati, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Inti Prima Aksara, hlm

dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.²⁰ Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan Agama Islam

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik yang mampu untuk memainkan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas keguruannya secara proporsional dan mampu menjadi motivator serta fasilitator dalam proses belajar mengajar disekolah.

b. Peserta didik

²⁰ *Ibid*, hlm 4

Peserta didik yang bersih hatinya dari kotoran dan penyakit jiwa, anak didik yang menghiasi dirinya dengan akhlak yang mulia seperti, bersikap benar, taqwa, ikhlas, zuhud, merendahkan diri dan ridha. Peserta didik yang selalu menghormati gurunya dan selalu berusaha untuk senantiasa memperoleh kerelaan dari guru.²¹

c. Kurikulum

Kurikulum berbasis kompetensi yang selaras dengan fitrah insani, yaitu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan psikis, sosial, budaya, fisik, dan intelektual untuk melakukan kompetensi atau tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.²²

d. Metode

Metode pendidikan yang berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran agama Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.²³ Disamping berdaya guna untuk mengantarkan tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.²⁴

²¹ Abuddin Nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, hlm 82

²² Mulyasa E, 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hlm

²³ Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam: kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya, hlm 232

²⁴ *Ibid*, hlm, 230

e. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang bisa memotivasi belajar siswa terhadap ajaran agama Islam yang tidak terbatas hanya pada hal-hal yang berkaitan dengan barang atau peralatan, tetapi juga ide, gagasan, prosedur, teknik, dan strategi yang dikembangkan oleh pihak sekolah atau dari pihak pemerintah.

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian hasil belajar, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang pengertian belajar karena proses belajar berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan

terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.²⁵

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh murid dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari²⁶.

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran²⁷.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, sebagaimana dikemukakan oleh Dimiyati bahwa belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang

²⁵ Hartono, *Loc. Cit*

²⁶ Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, hal 38

²⁷ Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Grasindo, hal 64

meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interen, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial²⁸.

Dari definisi-definisi tersebut, dapat dijelaskan bahwa belajar merupakan segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indera dan pengalamannya. Oleh sebab itu apabila setelah belajar peserta didik tidak ada perubahan tingkah laku yang positif dalam arti tidak memiliki kecakapan baru serta wawasan pengetahuannya tidak bertambah maka dapat dikatakan bahwa belajarnya belum sempurna.

Sedangkan hasil belajar menurut Dimiyati dan Mujiono:

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi murid, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian atau (proses, cara, perbuatan mencapai) tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental murid. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar.²⁹

Hakikat hasil belajar yang dapat mewujudkan tujuan pembelajaran PAI adalah perubahan tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif, kemampuan afektif, dan kemampuan psikomotor. Dengan mengemukakan bahwa hasil belajar biasanya mengikuti pelajaran tertentu yang harus

²⁸ Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 18-32

²⁹ *Ibid*, hlm 3

dikaitkan dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁰ Dalam konteks tulisan ini, yang diukur dari hasil belajar murid pada mata pelajaran PAI, mengacu dari berbagai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah tujuan pembelajaran yang disusun berdasarkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yaitu kemampuan murid dalam memahami dan menguasai materi pelajaran PAI terutama pada perolehan konsep terhadap materi PAI. Dimana ranah kognitif ini terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Pemahaman yaitu menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya misalnya dalam pembelajaran PAI yaitu: guru menuliskan soal yang berhubungan dengan materi yang telah lalu dan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian organisasi, dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan, dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotor ini memiliki enam tingkatan keterampilan yakni keterampilan gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan konseptual, kemampuan di bidang fisik, dan keterampilan gerakan-gerakan dari yang

³⁰ Hamzah B Uno, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 139

seederhana sampai yang kompleks. Ketiga ranah tersebut seiring sejalan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan pengelompokan di atas, maka hasil belajar PAI lebih terarah pada hasil belajar PAI mengacu pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun dalam kenyataannya, guru cenderung hanya memberikan penilaian pada ranah kognitif (pengetahuan), karena ranah ini kognitif ini yang dapat dihitung secara matematis.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar. Salah satu faktor luar yang mempengaruhi hasil belajar adalah metode yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.³¹

³¹ Slameto, *Op cit*, hlm 54

Hal senada juga dikemukakan oleh Surya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat berada dalam diri murid itu sendiri (faktor internal), dan dapat pula berada diluar dirinya (faktor eksternal).³²

Muhibbin Syah juga menambahkan bahwa baik buruknya situasi proses belajar mengajar dan tingkat pencapaian hasil proses instruksional itu pada umumnya bergantung pada faktor-faktor yang meliputi: 1) karakteristik murid: 2) karakteristik guru: 3)interaksi dan Metode: 4) karakteristik kelompok: 5) fasilitas fisik: 6) mata pelajaran: dan 7) lingkungan alam sekitar.³³

Sedangkan menurut Tulus Tu'u faktor yang mempengaruhi prestasi belajar murid yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang murid sangat menentukan keberhasilannya untuk mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai dengan kecerdasan yang ada pada dirinya.

b. Bakat.

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang di bawahnya sejak lahir sebagai warisan dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecendrungan besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian saling berkaitan erat satu dengan yang lainnya, minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar murid.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu, motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta

³² Surya, 2001, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, hlm 11

³³ Muhibbin Syah, *Op cit*, hlm 144

kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Dalam belajar, jika murid mempunyai motif yang kuat hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang lebih baik.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi murid dipengaruhi oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan murid mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien.

f. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif yang sangat berpengaruh terhadap prestasi murid.

g. Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar murid³⁴.

Hal senada dikemukakan oleh Hartono bahwa faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yaitu kondisi internal (yang berasal dari dalam diri) yang dikelompokkan dari dua aspek yaitu aspek psik dan psikis, serta kondisi eksternal yaitu keadaan di luar diri anak seperti ruang belajar anak, penerangan, sarana belajar dan interaksi.³⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat dijelaskan bahwa secara garis besar faktor yang mempengaruhi belajar dibagi dalam dua kategori yaitu faktor intern (bersumber dari dalam diri murid) dan faktor ekstern (dari luar diri). Namun kondisi tersebut tentunya berbeda-beda antara satu murid dengan murid lainnya, termasuk di dalamnya adalah interaksi dan metode yang dipergunakan guru dalam mengajar.

E. Konsep Operasional

³⁴ Tu'u, *Op cit*, hlm 78

³⁵ Hartono, *Op cit*, hal 11

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap konsep teoretis, hal ini supaya tidak terjadi salah pengertian di dalam penelitian ini. Tinggi rendahnya partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat dari variabel-variabel berikut:

Variabel X (Partisipasi Orang Tua). Partisipasi yang bisa dilakukan oleh orang tua terhadap pelaksanaan jalannya pendidikan bagi anak untuk bersekolah antara lain dengan jalan memberikan gagasan yang membangun, keikutsertaan dalam program bantuan dan bahkan keikutsertaan orang tua dalam membangun sekolah dalam bentuk tenaga (Mulyasa : 167).

1. Partisipasi dalam bentuk ide/gagasan
 - a. Memberikan ide program untuk kegiatan sekolah
 - b. Memberikan masukan terhadap kreativitas dan prestasi peserta didik
 - c. Memberikan umpan balik
 - d. Memberikan saran
 - e. Memberikan ide pembagian tugas dan tanggung jawab
2. Partisipasi dalam bentuk materi
 - a. Menyediakan alat keperluan belajar di sekolah
 - b. Membantu hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sekolah
3. Partisipasi dalam bentuk tenaga
 - a. Mengikuti rapat di sekolah
 - b. Melakukan monitoring
 - c. Membantu manajemen sekolah

Variabel Y (Hasil Belajar) adalah tercapainya tujuan pembelajaran yang diambil dari hasil ujian yang telah ditetapkan oleh guru pendidikan agama islam, sesuai dengan kriteria penilaian. Menurut Slameto untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu perhatian yang serius agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi dan bakatnya³⁶. Untuk variabel hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 70.

³⁶Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester I (ganjil) tahun ajaran 2011-2012 yaitu bulan Juli s/d bulan Agustus.

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar dengan dipilihnya SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Provinsi Riau dijadikan tempat penelitian karena masalahnya ada di tempat penelitian dan terjangkau oleh penulis.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang tua (ayah atau ibu) atau wali murid kelas VIII di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Partisipasi Orang Tua terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar.

C. Populasi dan Sampel.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar berjumlah 142 orang. Sedangkan pengambilan sampel dapat diambil antara 10 – 15 %, atau 20 – 25 % atau lebih.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari populasi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Populasi dan Sampel

N0	KELAS	POPULASI	37 MPEL	PERSENTASE (%)
1	VIII 1	25	6	25
2	VIII 2	24	6	25
3	VIII 3	25	6	25
4	VIII 4	24	6	25
5	VIII 5	20	5	25
6	VIII 6	24	6	25
Total		142	35	

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha, Tahun 2011

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (Kuesioner)

Angket adalah lembaran pertanyaan yang dibagikan kepada orang tua atau wali murid kelas VIII SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai partisipasi orang tua. Untuk itu diharapkan kepada seluruh responden dapat menjawab seluruh pertanyaan yang diajukan dalam angket, dan semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner tersebut disajikan dalam bentuk skala Guttman.

Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas dari responden yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda atau dapat dibuat dalam bentuk *checklist*.. Jawaban dapat dibuat skor tertinggi satu dan terendah nol. Misalnya untuk jawaban setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0. Semua pernyataan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk

skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya seperti berikut:

Pernyataan

- a. Sangat Sering (SS) diberi skor 4
- b. Sering (SR) diberi skor 3
- c. Tidak Sering (TS) diberi skor 2
- d. Sangat Tidak Sering (STS) diberi skor 1¹

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek yang diteliti, akan tetapi melalui catatan-catatan atau dokumen yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah data terkumpul. Kemudian teknik analisis korelasi yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi *Product moment* yang dikemukakan oleh Pearson. Teknik ini termasuk teknik statistik parametrik yang menggunakan data interval dan ratio dengan persyaratan tertentu. Misalnya data dipilih secara acak (random) dan datanya berdistribusi normal, data yang dihubungkan berpola linier dan data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama.

¹ Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hlm 111

Rumus Pearson: ²

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “r” *Product Moment*

n = Sampel

XY = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

Pada langkah terakhir pengolahan data adalah menguji keberartian koefisien korelasi (tingkat signifikansi) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t = nilai t yang dicari

r^2 = koefisien korelasi

n = banyaknya data.

²⁾ Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, hlm 138

Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan $n - 2$ pada taraf atau tingkat kepercayaan yang dipilih, dalam hal ini adalah 95 %. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka dapat disimpulkan hipotesis diterima atau dengan kata lain hipotesis nol ditolak. Untuk melihat besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam terlihat dari koefisien determinasi dengan rumus: $KD = r^2 \times 100$. Sedangkan memberikan interpretasi besarnya hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, yaitu berpedoman pada pendapat Sugiyono sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 : Hubungan dianggap tidak ada

Antara 0,20-0,40 : Hubungan ada tetapi rendah

Antara 0,41-0,70 : Hubungan cukup

Antara 0,71-0,90 : Hubungan tinggi

Antara 0,91-1,00 : Hubungan sangat tinggi.³

Setelah data terkumpul melalui angket, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.⁴

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

³ Sugiyono, 2005 *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Afabeta, hlm 149

⁴ Anas Sudijono, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Baik”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Cukup Baik”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “kurang baik”
4. Apabila persentase kurang dari 0 - 39% dikatakan “tidak baik”.⁵

⁵ Suharsimi Arikonto, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, hlm 246

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

SMP Negeri 4 Tambang awalnya adalah lokal jauh SMP Negeri 2 Tambang Rimbo Panjang yang operasinya tahun 1996, waktu itu belajar di MDA Tarai Bangun dengan jumlah siswa 23 orang(kelas III 17 orang, kelas II 6 orang dan kelas I tidak ada lagi) guru 6 orang. Tahun 2004 Bapak Syahrul S.Pd, M.Pd diangkat menjadi kepala sekolah SMPS LKMD tarai Bangun.

Pada bulan Oktober 2006 SMPS LKMD berubah status menjadi SMP Negeri 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Sekarang tahun 2010 sudah bangunan sendiri (Pemerintah Kabupaten Kampar) dengan jumlah siswa 852 orang (24 Rombongan Belajar) Guru 52 orang T.U 7 orang sedangkan ruangan belajar hanya 15 Ruang berarti ruangan belajar dibutuhkan sekarang 9 ruangan. Insyaallah pada Tahun 2011 ini akan dibangun RKB dan Kantor Kontruksi bertingkat. Sumber dana APBD Kabupaten Kampar.

2. Visi dan Misi, Tujuan dan Program Kegiatan Sekolah

a. Visi Sekolah

Unggul mendapat kepercayaan Orang Tua Siswa, Siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah.

b. Indikator

- 1) Bertambahnya jumlah siswa setiap tahunnya.
- 2) Adanya kerjasama yang baik antara Orang Tua siswa, Masyarakat dan pemerintah terhadap Sekolah.
- 3) Banyaknya mutasi siswa yang masuk setiap tahunnya.
- 4) Adanya bantuan pembangunan dari Orang Tua siswa, Masyarakat dan Pemerintah terhadap Sekolah.

c. Misi Sekolah

- 1) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan efektif dan efisien.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah rapi, bersih, indah dan nyaman.
- 3) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama.
- 4) Menumbuhkan warga sekolah dalam pergaulan yang harmonis, tertib dan kekeluargaan.
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah.
- 6) Meningkatkan disiplin waktu dan kerja.
- 7) Menciptakan lingkungan iklim sekolah yang kondusif.

d. Tujuan

- 1) Untuk meningkatkan dan menumbuhkembangkan potensi yang ada pada siswa yang mencakup bidang pengetahuan dan keterampilan (life skill)
- 2) Untuk meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan melalui dana Konfensasi BBM (BOS)

3) Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

4) Meningkatkan peran orang tua dalam kegiatan pendidikan anaknya.

e. Program Kegiatan

1) Program Jangka Pendek < 1 Tahun (2005 – 2006)

Membuat program bulanan dan tahunan

a) Melengkapi alat tulis kantor dan kegiatan belajar mengajar

b) Melengkapi guru bidang study sesuai dengan profesi.

c) Melaksanakan rapat rutin pengurus/orang tua siswa sekali dalam 6 bulan (waktu menerima rapor).

d) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aktif dan disiplin.

e) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

2) Program Jangka Menengah < 2 Tahun – 4 Tahun (2007 – 2011)

a) Melengkapi administrasi Kepala Sekolah, Guru, tata Usaha dan Siswa.

b) Melengkapi Sarana dan Prasarana Sekolah.

c) Meningkatkan profesionalisme Guru Bidang Study.

d) Mengaktifkan ekstra kurikuler (seni dan olahraga)

3) Program Jangka Panjang < 5 -10 Tahun (2011 – 2016)

a) Proaktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

b) Membangun ruang belajar yang cukup sesuai dengan keadaan siswa.

c) Menjadikan sekolah yang unggul (favorit) ditingkat Kabupaten dan Propinsi

- d) Menjadi utusan kabupaten untuk setiap lomba ke Propinsi.
- e) Mengadakan study banding tingkat propinsi dan pusat yang unggul.
- f) Melengkapi sarana dan prasarana olah raga.
- g) Mensukseskan wajib belajar 9 tahun (wajar)

3. Keadaan Guru dan Staf

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, siswa-siswa, baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun di luar sekolah¹. Keadaan guru di SMPN 4 Tambang terdiri dari tenaga PNS, CPNS, Guru Kontrak dan Guru Honor Sekolah, semuanya berjumlah 58 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SMPN 4 Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

¹ Syarif Bakri dan Djamarah, 1994, *Prestasi dan Kompetensi Guru*, Surakarta: Usaha Nasional, hlm 32

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Tambang

NO	NAMA / NIP	L /	JABATAN /	KET
		P	MENGAJAR	
1	SYAHRUL, S.Pd M.Pd 19650101 198703 1 010	Laki-laki	Kepala Sekolah	PNS
2	YUNASLI, S.Pd 19700404 199703 2 001	Perempuan	Guru / Matematika	PNS
3	ERDAWATI, S.Pd 19650312 198703 2 006	Perempuan	Wakasek / B. Inggris	PNS
4	SUHARNO, S.Pd 19630421 198803 1 002	Laki-laki	Guru / Matematika	PNS
5	YAHYA SUDIRMAN, S.Pd 19640715 199002 1 001	Laki-laki	Guru / Matematika	PNS
6	Dra. HUSNIDAR 19680329 199903 2 001	Perempuan	Guru / Agama Islam	PNS
7	NOFRITA 19641126 199003 2 002	Perempuan	Guru / PPKn	PNS
8	HABBANI, S.Pd 19690929 200501 2 003	Perempuan	Guru / IPA	PNS
9	DEWI PUTRI, S.Pd 19691202 200501 2 003	Perempuan	Guru / B. Indonesia	PNS
10	WIRNA EFNALIUS, S.Pd 19690929 200501 2 004	Perempuan	Guru / IPA	PNS
11	WAHYU MISBAH, S.Pd 19650202 199403 2 002	Perempuan	Guru / IPA	PNS
12	LELI SURYANI 19670721 199503 2 001	Perempuan	BK	PNS
13	SUSI MARLINA, S.Pd 19730321 199802 2 002	Perempuan	Guru / Bahasa Indonesia	PNS
14	ELFINA, S.Pd 19701120 199802 2 001	Perempuan	Guru / Penjaskes	PNS
15	ASMIDAR DARWIS, S.Pd 19760923 200701 2 003	Perempuan	Guru / PPKn	CPNS
16	Dra. ERMIATI 19630510 200801 2 004	Perempuan	Guru / Agama Islam	CPNS
17	MONALIZA HERLY, SE 19701024 200801 2 014	Perempuan	Guru / IPS	CPNS
18	WARDIANA, S.Pd 19761019 200801 2 012	Perempuan	Guru / IPS	CPNS
19	ARNIATI, S.Ag 19680301 200801 2 021	Perempuan	Guru / Agama Islam	CPNS
20	BENNY RIO DENALDI, S.Si 19821225 200902 1 007	Laki-laki	Guru / IPA	CPNS
21	VERAWATI, S.Pd 19800906 201001 2 016	Perempuan	Guru / Bahasa Indonesia	CPNS
22	NOVRIA RAHMAH, S.Pd 19821125 201001 2 024	Perempuan	Guru / Kesenian	CPNS
23	ALMA FAUZIAH, S.Pi 19760529 200902 2 002	Perempuan	Guru / IPA / TIK	CPNS
24	DELLA DEVITA, S.Pd 19880318 201102 2 003	Perempuan	Guru / Matematika	CPNS
25	ELVI SYAHRANI, S.Pd 19780830 201102 2 002	Perempuan	Guru / Bahasa Indonesia	CPNS
26	FATMI RENO SURYANI, S.Pd 19811125 201102 2 004	Perempuan	Guru / PPKn	CPNS
27	ERNA ROUZA YASIN, A.Md	Perempuan	Guru / IPA	Kontrak Daerah
28	ANITA, S.Pd	Perempuan	Guru / IPS	Kontrak Daerah
29	VITA MARDHIA, S.Pd	Perempuan	Guru / IPS	Kontrak Daerah
30	SYAHRIL MUSNADI, S.Pd I	Laki-laki	Guru / Agama Islam	Kontrak Daerah

31	WISNARTI, S.Pd	Perempuan	H IPS	Kontrak Propinsi
32	MARIANA, S.Ag	Perempuan	Guru / Agama Islam	Kontrak Propinsi
33	ERNA SUSILA, S.Pd	Perempuan	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
34	YULISMEN EVIZAR, A.Md	Perempuan	Guru / IPS	Kontrak Propinsi
35	ERIAWANTI, S.Pd	Perempuan	Guru / B. Inggris	Kontrak Propinsi
36	MIMI SAPRILIA, S.Pd I	Perempuan	Guru / B. Inggris	Kontrak Propinsi
37	MAULITA SYOFRIANTI, S.Ag	Perempuan	Guru / Akhlak	Kontrak Propinsi
38	MAI INDRAYANI, S.Ip	Perempuan	Guru / B. Inggris	Kontrak Propinsi
39	SANDRA LUBIS, S.Pi	Perempuan	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
40	KRISTINA DWI VAYANA, S.Pd	Perempuan	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
41	EKA YANDRI YATI, S.Si	Perempuan	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
42	INDRAYATI, S.Pd	Perempuan	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
43	HANANI, S.Pd	Perempuan	Guru / B. Indonesia	Kontrak Propinsi
44	YUYUN YUHILDA, S.Pi	Perempuan	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
45	YUL EDI RUSLI, S.Si	Laki-laki	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
46	DONAL, ST	Laki-laki	Guru / IPA	Kontrak Propinsi
47	ANI MARIANI, S.Pd	Perempuan	Guru / Matematika	Kontrak Propinsi
48	SOSIA F. PUTRI, S.Pd, I	Perempuan	Guru / B. Inggris	Kontrak Propinsi
49	YULIA YASMI, S.Pd	Perempuan	Guru / Bahasa Indonesia	Kontrak Propinsi
50	RENY MISYATI, A.Md	Perempuan	Guru / Matematika	Honor Komite
51	HASLINDA, S.Pd	Perempuan	Guru / IPS	Honor Komite
52	MILA HAYATI, S.Sos	Perempuan	Guru / PPKn	Honor Komite
53	NURHADI, S.Kom	Laki-laki	Guru / TIK	Honor Komite
54	BUDIMAN SAPUTRA, S.Pd	Laki-laki	Guru / Peniaskes	Honor Komite
55	VERA HARDIANIS, S.Psi	Perempuan	BK	Honor Komite
56	WAGIMIN	Laki-laki	Kebersihan Sekolah	Honor Komite
57	RITAWATI	Perempuan	Pengembangan Diri Tari	Honor Komite
58	AHMAD YANI	Laki-laki	Penjaga Sekolah	Honor Komite

Sumber: SMPN 4 Tambang, 2011

4. Keadaan Siswa

Adapun keadaan siswa di SMPN 4 Tambang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Siswa SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Tambang

Tahun Pelajaran	J. Pendaftar (Calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII + VIII + IX)	
		Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel	Jlh Siswa	Jlh Rombel
2007 / 2008	211 Org	180 Org	5 Rbl	147 Org	4 Rbl	86 Org	3 Rbl	413 Org	12 Rbl
2008 / 2009	269 Org	252 Org	7 Rbl	206 Org	5 Rbl	110 Org	4 Rbl	568 Org	16 Rbl
2009 / 2010	392 Org	320 Org	9 Rbl	257 Org	7 Rbl	178 Org	5 Rbl	755 Org	21 Rbl
2010 / 2011	427 Org	300 Org	8 Rbl	305 Org	9 Rbl	247 Org	7 Rbl	852 Org	24 Rbl

Sumber: SMPN 4 Tambang, 2011

Adapun nama siswa yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nama Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tambang

<i>No.</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Hasil Belajar</i>
1	Ades Irama S	80
2	Adetia Kamal	68
3	Adi Putra	40
4	Alda Lavenia	80
5	Asep Saputra	73
6	Debi Yandra	62
7	Dewi Marlina	50
8	Dinasti Rukayah	45
9	Elda Susanti	78
10	Elsa Putri	81
11	Hafiz	80
12	Hendri	75
13	Hendro Saputra	66
14	Herman	81
15	Miftahul Hasanah	82
16	Ilham Yusri	75
17	Indah Wulandari	78
18	Jumadan Pandapotan	60
19	M. Farhan	73
20	M. Sukri	60
21	M. Ridho	75
22	M. Yusuf	72
23	Muthia Andri	25
24	Miftha	45
25	Nadya MI	79
26	Reza Fahlevi	25
27	Ridho Illahi	60
28	Sukri Salim	45
29	Suryadi	65
30	Sri Dewi Suryani	82
31	Ismail	25
32	Putri Chania	71
33	Putri Reski Ramadhani	78
34	Ozi Porgananda	80
35	Yogi Saputra	50

5. Sarana dan Prasarana

Adapun keadaan sarana dan prasarana di SMPN 4 Tambang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang
Kabupaten Tambang

No	Nama Ruang	Jml
1	Ruang Belajar	15
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Perpustakaan	1
5	Laboratorium IPA	1
6	Ruang TU	1
7	Laboratorium Komputer	1
8	Ruang Tamu	1
9	WC	1
10	Mushalla	1
11	Ruang UKS	1
12	Parkir	1
13	Ruang Osis	1

Sumber: SMPN 4 Tambang, 2011

2) Kurikulum

Kurikulum merupakan suatu pedoman atau acuan dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan GBPP. Kurikulum dapat diartikan secara tradisional kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Lazimnya kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Adapun kurikulum SMPN 4 Tambang dapat dilihat dibawah ini:

- a. Agama Islam
- b. Arab Melayu
- c. Bahasa Indonesia
- d. Bahasa Inggris
- e. Matematika
- f. Penjaskes
- g. PKN
- h. Sains
- i. IPS Terpadu
- j. KTK

B. Penyajian Data

Penulis akan menyajikan hasil-hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket dan dokumentasi untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMP Negeri 4 Tambang Kabupaten Kampar.

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah partisipasi orang tua sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar.

Berikut ini disajikan data tentang partisipasi orang tua yang diperoleh dari hasil angket terhadap 35 orang tua siswa yang dilakukan sebanyak satu kali. Selain itu juga disajikan data tentang hasil belajar siswa yang dikumpulkan melalui dokumentasi nilai Pendidikan Agama Islam semester I kelas VIII tahun pelajaran 2010-2011.

1. Data Tentang Partisipasi Orang Tua

Data tentang partisipasi orang tua yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada 35 orang tua siswa. Data tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 4.5

Menyarankan Agar Mengembangkan Perencanaan Program

Keagamaan di Sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	8	22.86%
Sering	18	51.43%
Jarang	8	22.86%
Tidak Pernah	1	2.86%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 orang atau 22.86% mengatakan *sangat sering*, 18 orang atau 51.43% mengatakan *sering*, 8 orang atau 22.86% mengatakan *jarang*, dan 1 orang atau 2.86% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menyarankan agar mengembangkan perencanaan program keagamaan di sekolah.

Tabel 4.6

Ikut Serta Menyarankan Kepada Sekolah Dalam Menggiatkan

Program Peningkatan Keimanan Anak

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	7	20.00%
Sering	6	17.14%
Jarang	19	54.29%
Tidak Pernah	3	8.57%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 20.00% mengatakan *sangat sering*, 6 orang atau 17.14% mengatakan *sering*, 19 orang atau 54.29% mengatakan *jarang*, dan 3 orang atau 8.57% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *jarang* ikut serta menyarankan kepada sekolah dalam menggiatkan program peningkatan keimanan anak.

Tabel 4.7

Mengusulkan Agar SMPN 4 Tambang Membuat Program Untuk Menambah Kreativitas Keterampilan Siswa

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	5	14.29%
Sering	10	28.57%
Jarang	18	51.43%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang atau 14.29% mengatakan *sangat sering*, 10 orang atau 28.57% mengatakan *sering*, 18 orang atau 51.43% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *jarang* mengusulkan

agar SMPN 4 Tambang membuat program untuk menambah kreativitas keterampilan siswa.

Tabel 4.8

Ikut Serta Menyarankan Kepada Sekolah Mengisi Muatan Lokal
Yang Ada Dengan Materi Keagamaan

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	2	5.71%
Sering	14	40.00%
Jarang	17	48.57%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 2 orang atau 5.71% mengatakan *sangat sering*, 14 orang atau 40.00% mengatakan *sering*, 17 orang atau 48.57% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *jarang* ikut serta menyarankan kepada sekolah untuk mengisi muatan local yang ada dengan materi keagamaan.

Tabel 4.9

Bersedia Menjadi Partner Manajer Pendidikan Dalam
Mempertahankan Dan Memajukan Lembaga

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	3	8.57%
Sering	12	34.29%
Jarang	17	48.57%
Tidak Pernah	3	8.57%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang atau 8.57% mengatakan *sangat sering*, 12 orang atau 34.29% mengatakan *sering*, 17 orang atau 48.57% mengatakan *jarang*, dan 3 orang atau 8.57% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *jarang* bersedia menjadi partner manajer pendidikan dalam mempertahankan dan memajukan lembaga.

Tabel 4.10

Mengusulkan Kepada Sekolah Agar Membuat Program
Yang Mengembangkan Disiplin

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	8	22.86%
Sering	13	37.14%
Jarang	14	40.00%
Tidak Pernah	0	0.00%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 orang atau 22.86% mengatakan *sangat sering*, 13 orang atau 37.14% mengatakan *sering*, 14 orang atau 40.00% mengatakan *jarang*, dan tidak ada responden yang mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* mengusulkan kepada sekolah agar membuat program yang mengembangkan disiplin.

Tabel 4.11

Menyarankan Agar Guru-Guru Lebih Mengedepankan
Program Keagamaan Bagi Siswa

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	8	22.86%
Sering	10	28.57%
Jarang	15	42.86%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 8 orang atau 22.86% mengatakan *sangat sering*, 10 orang atau 28.57% mengatakan *sering*, 15 orang atau 42.86% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menyarankan agar guru-guru lebih mengedepankan program keagamaan bagi siswa.

Tabel 4.12

Menyarankan Agar Sekolah Memprogramkan
Pemantapan Ibadah Siswa

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	4	11.43%
Sering	16	45.71%
Jarang	12	34.29%
Tidak Pernah	3	8.57%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang atau 11.43% mengatakan *sangat sering*, 16 orang atau 45.71% mengatakan *sering*, 12 orang atau 34.29% mengatakan *jarang*, dan 3 orang atau 8.57% mengatakan *tidak*

pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menyarankan agar sekolah memprogramkan pematapan ibadah siswa.

Tabel 4.13

Menyarankan Agar Sekolah Melibatkan Para Orang Tua Murid
Dalam Persiapan Perpisahan Murid

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	10	28.57%
Sering	9	25.71%
Jarang	12	34.29%
Tidak Pernah	4	11.43%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 orang atau 28.57% mengatakan *sangat sering*, 9 orang atau 25.71% mengatakan *sering*, 12 orang atau 34.29% mengatakan *jarang*, dan 4 orang atau 11.43% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menyarankan agar sekolah melibatkan para orang tua murid dalam persiapan perpisahan murid.

Tabel 4.14

Mengusulkan Agar Sekolah Membuat Perencanaan Dalam Kegiatan
Pelibatan Orang Tua Dalam Kegiatan Keagamaan

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	6	17.14%
Sering	15	42.86%
Jarang	10	28.57%
Tidak Pernah	4	11.43%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang atau 17.14% mengatakan *sangat sering*, 15 orang atau 42.86% mengatakan *sering*, 10 orang atau 28.57% mengatakan *jarang*, dan 4 orang atau 11.43% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* mengusulkan agar sekolah membuat perencanaan dalam kegiatan pelibatan orang tua dalam kegiatan keagamaan.

Tabel 4.15

Ikut Serta Dalam Penyediaan Sarana Ibadah Yang Dibutuhkan Oleh Sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	4	11.43%
Sering	12	34.29%
Jarang	16	45.71%
Tidak Pernah	3	8.57%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang atau 11.43% mengatakan *sangat sering*, 12 orang atau 34.29% mengatakan *sering*, 16 orang atau 45.71% mengatakan *jarang*, dan 3 orang atau 8.57% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* ikut serta dalam penyediaan sarana ibadah yang dibutuhkan oleh sekolah.

Tabel 4.16

Ikut Serta Dalam Pembiayaan Pembelian Buku-Buku
Pendidikan Agama di Sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	10	28.57%
Sering	11	31.43%
Jarang	12	34.29%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 orang atau 28.57% mengatakan *sangat sering*, 11 orang atau 31.43% mengatakan *sering*, 12 orang atau 34.29% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* ikut serta dalam pembiayaan pembelian buku-buku pendidikan agama di sekolah.

Tabel 4.17

Ikut Serta Dalam Pemberian Sumbangan pada Penggajian Guru Honor

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	5	14.29%
Sering	18	51.43%
Jarang	10	28.57%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 5 orang atau 14.29% mengatakan *sangat sering*, 18 orang atau 51.43% mengatakan *sering*, 10 orang atau 28.57% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak*

pernah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* ikut serta dalam pemberian sumbangan pada penggajian guru honor.

Tabel 4.18

Menyumbangkan Secara Ikhlas Untuk Memberi Insentif
Bagi guru Bantu Di Sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	4	11.43%
Sering	15	42.86%
Jarang	13	37.14%
Tidak Pernah	3	8.57%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 4 orang atau 11.43% mengatakan *sangat sering*, 15 orang atau 42.86% mengatakan *sering*, 13 orang atau 37.14% mengatakan *jarang*, dan 3 orang atau 8.57% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menyumbangkan secara ikhlas untuk memberi insentif bagi guru bantu di sekolah.

Tabel 4.19

Menghadiri Rapat Khusus Membahas Peran Serta Orang Tua Di Sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	6	17.14%
Sering	16	45.71%
Jarang	9	25.71%
Tidak Pernah	4	11.43%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 6 orang atau 17.14% mengatakan *sangat sering*, 16 orang atau 45.71% mengatakan *sering*, 9 orang atau

25.71% mengatakan *jarang*, dan 4 orang atau 11.43% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menghadiri rapat khusus membahas peran serta orang tua di sekolah.

Tabel 4.20

Hadir Dalam Rapat Pembagian Rapor Anak Di Sekolah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	7	20.00%
Sering	14	40.00%
Jarang	12	34.29%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 20.00% mengatakan *sangat sering*, 14 orang atau 40% mengatakan *sering*, 12 orang atau 34.71% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* hadir dalam rapat pembagian rapor anak di sekolah.

Tabel 4.21

Mengoptimalkan Peran Sebagai Orang Tua Dalam

Kegiatan Belajar Anak Di Rumah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	7	20.00%
Sering	14	40.00%
Jarang	13	37.14%
Tidak Pernah	1	2.86%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 7 orang atau 20.00% mengatakan *sangat sering*, 14 orang atau 40% mengatakan *sering*, 13 orang atau

37.14% mengatakan *jarang*, dan 1 orang atau 2.86% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* mengoptimalkan peran sebagai orang tua dalam kegiatan belajar anak di rumah.

Tabel 4.22

Ikut Serta Dalam Pengawasan Belajar Anak Di Sekolah dari Rumah

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	3	8.57%
Sering	12	34.29%
Jarang	18	51.43%
Tidak Pernah	2	5.71%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 3 orang atau 8.57% mengatakan *sangat sering*, 12 orang atau 34.29% mengatakan *sering*, 18 orang atau 51.43% mengatakan *jarang*, dan 2 orang atau 5.71% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *jarang* ikut serta dalam pengawasan belajar anak di sekolah dari rumah.

Tabel 4.23

Menawarkan Kepada Sekolah Guru Honor

Pendidikan Agama Islam Yang Berkualitas

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	10	28.57%
Sering	11	31.43%
Jarang	11	31.43%
Tidak Pernah	3	8.57%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 10 orang atau 28.57% mengatakan *sangat sering*, 11 orang atau 31.43% mengatakan *sering*, 11

orang atau 31.43% mengatakan *jarang*, dan 3 orang atau 8.57% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* menawarkan kepada sekolah guru honor Pendidikan Agama Islam yang berkualitas.

Tabel 4.24

Mengisi Dengan Benar Dan Lengkap Blanko Yang Diberikan Oleh Guru PAI yang Dibawa Anak Untuk Diisi Oleh Orang Tua

<i>Alternatif Jawaban</i>	<i>F</i>	<i>P</i>
Sangat Sering	9	25.71%
Sering	14	40.00%
Jarang	8	22.86%
Tidak Pernah	4	11.43%
Jumlah	35	100%

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa 9 orang atau 25.71% mengatakan *sangat sering*, 14 orang atau 40% mengatakan *sering*, 8 orang atau 22.86% mengatakan *jarang*, dan 4 orang atau 11.43% mengatakan *tidak pernah*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa orang tua *sering* mengisi dengan benar dan lengkap blanko yang diberikan oleh guru PAI yang dibawa anak untuk diisi oleh orang tua.

Hasil sebaran angket tentang partisipasi orangtua siswa yang diukur dengan indikator memberikan ide program untuk kegiatan sekolah, memberikan masukan terhadap kreativitas dan prestasi peserta didik, memberikan umpan balik, memberikan saran, memberikan ide pembagian tugas dan tanggung jawab, menyediakan alat keperluan belajar di sekolah, membantu hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sekolah, mengikuti rapat di sekolah, melakukan monitoring, membantu manajemen sekolah dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.25

Data Partisipasi Orang Tua (Variabel X)

No	X (Partisipasi Orangtua)	Keterangan
1	51	cukup baik
2	54	cukup baik
3	55	cukup baik
4	59	baik
5	60	baik
6	44	tidak baik
7	51	cukup baik
8	47	kurang baik
9	45	tidak baik
10	58	baik
11	55	cukup baik
12	59	baik
13	54	cukup baik
14	62	baik
15	57	baik
16	54	cukup baik
17	51	cukup baik
18	50	kurang baik
19	54	cukup baik
20	53	cukup baik
21	55	cukup baik
22	52	cukup baik
23	47	kurang baik
24	50	kurang baik
25	61	baik
26	49	kurang baik
27	52	cukup baik
28	48	kurang baik
29	54	cukup baik
30	50	kurang baik
31	50	kurang baik
32	55	cukup baik
33	51	cukup baik
34	59	baik
35	51	cukup baik
	53.06	cukup baik

Sumber: Data olahan angket penelitian, 2011

Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa total skor tertinggi 62 dan skor terendah 44, berarti rentangan skor 18. Dengan melihat rentangan skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa partisipasi orang tua masih beragam, rata-rata skor yang diperoleh dari 40 orang sebesar 53,06.

2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar

Adapun data tentang hasil belajar siswa, diperoleh melalui dokumentasi yaitu melalui nilai semester Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar diperoleh melalui hasil ujian semester. Interval skor hasil ujian siswa antara 25 sampai 82, berarti rentangan sebesar 57.

Tabel 4.26

Data Hasil Ujian Pendidikan Agama Islam

No	Y (Hasil Belajar Siswa)	Keterangan
1	80	baik
2	68	cukup baik
3	40	kurang baik
4	80	baik
5	73	cukup baik
6	62	cukup baik
7	50	kurang baik
8	45	kurang baik
9	78	baik
10	81	baik
11	80	baik
12	75	baik
13	66	cukup baik
14	81	baik
15	82	baik
16	75	baik
17	78	baik
18	60	cukup baik
19	73	cukup baik
20	60	cukup baik
21	75	baik
22	72	cukup baik
23	25	tidak baik
24	45	kurang baik
25	79	baik
26	25	tidak baik
27	60	cukup baik
28	45	kurang baik
29	65	cukup baik
30	82	baik
31	25	tidak baik
32	71	cukup baik
33	78	baik
34	80	baik
35	50	kurang baik
	64.69	cukup baik

Sumber: Data olahan penelitian, 2011

Dari tabel hasil ujian Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar diperoleh data bahwa jumlah siswa yang hasil ujiannya termasuk dalam kategori baik sebanyak 15 orang siswa dengan nilai berada pada rentang 73,42 – 82,15. Jumlah siswa yang hasil ujiannya termasuk dalam kategori cukup baik sebanyak 9 orang siswa dengan nilai berada pada

rentang 46 – 65. Jumlah siswa yang hasil ujiannya termasuk dalam kategori rendah sebanyak 4 orang siswa dengan nilai berada pada rentang 25 – 45.

Untuk tabel partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.27

Tabulasi Data Penelitian Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan
Agama Islam

Responden	Jawaban Responden Untuk Butir 1 s/d 20																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	3	3	2	4	3	51
2	3	1	2	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	54
3	3	2	2	3	2	4	3	3	1	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	4	55
4	4	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	4	3	59
5	3	4	2	3	2	4	3	4	3	3	1	3	2	3	4	3	4	2	3	4	60
6	4	2	1	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	44
7	3	4	2	4	2	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	51
8	4	4	3	2	2	2	4	1	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	1	2	47
9	2	2	2	1	2	2	2	2	2	4	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	45
10	3	2	2	2	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	4	3	4	58
11	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	2	4	55
12	3	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	4	1	4	2	2	3	3	59
13	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	54
14	3	4	2	3	3	4	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	62
15	2	2	2	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	4	2	2	3	2	4	4	57
16	3	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	2	3	2	2	4	54
17	3	2	2	2	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	3	1	2	3	3	3	51
18	4	2	4	1	3	2	2	2	4	2	1	4	2	2	1	4	2	2	3	3	50
19	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	4	54
20	3	2	3	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	2	4	1	4	53
21	4	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	55
22	3	2	2	2	3	3	4	1	4	1	4	1	3	2	4	3	2	2	3	3	52
23	2	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	3	1	2	3	3	1	2	1	2	47
24	3	2	3	2	2	3	2	4	3	1	2	2	4	2	3	1	3	3	2	3	50
25	4	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	1	61
26	2	2	2	3	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	49
27	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	4	3	1	3	3	3	1	4	1	52
28	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	2	3	3	3	4	4	2	2	2	2	48
29	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	2	3	2	3	1	3	4	2	2	3	54
30	1	2	3	2	1	3	1	3	4	4	3	4	3	2	2	3	2	1	4	2	50
31	2	3	3	2	2	3	2	2	4	3	2	4	3	1	3	2	4	3	4	3	55
32	3	2	2	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	3	1	55
33	3	2	1	2	2	4	2	2	2	3	2	3	1	2	3	4	3	3	4	3	51
34	4	2	2	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	4	59
35	3	1	2	2	1	2	3	3	1	3	4	2	3	3	3	4	4	2	4	1	51

C. Analisis Hasil Penelitian

Data di atas akan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan yakni apakah ada pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Untuk mengolah dan menganalisis data di atas penulis menggunakan bantuan komputerisasi melalui [rogram SPSS 16.0 *for windows*.

1. Analisis Data Tentang Partisipasi Orang Tua Siswa SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar

Partisipasi merupakan keterlibatan secara nyata dalam suatu kegiatan. Ditambahkannya bahwa partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan kegiatan. Dalam konteks MBS dan KBK, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan *partner* orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik.

Setelah data partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Statistics

		Partisipasi	Hasil
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		53.0571	64.6857
Median		53.0000	72.0000
Mode		51.00 ^a	80.00
Std. Deviation		4.47176	1.7465E1
Variance		19.997	305.045
Skewness		.115	-1.075
Std. Error of Skewness		.398	.398
Kurtosis		-.446	.142
Std. Error of Kurtosis		.778	.778
Range		18.00	57.00
Minimum		44.00	25.00
Maximum		62.00	82.00
Sum		1857.00	2264.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 4.28

Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Partisipasi Orang Tua (X)

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Median	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
20	44	62	18	53.05	4	4.47

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel partisipasi orang tua , skor terendah 44, skor tertinggi 62, mean = 53.05 dibulatkan menjadi 53, median = 43, standar deviasi sebesar 4.47 dibulatkan menjadi 4. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran partisipasi orang tua dengan berpedoman kepada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

Kategori cukup baik = $M-1(SD)$ s/d $M + 1(SD)$

$$= 53-1(4) \text{ s/d } 53+1(4)$$

$$= 49 \text{ s/d } 57$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori partisipasi orang tua baik, partisipasi orang tua sedang, partisipasi orang tua kurang baik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.29

Kategori Variabel Partisipasi Orang Tua (X)

<i>No.</i>	<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>	<i>f</i>	<i>Persentase</i>
1	Sangat baik	57.53 - 100.00	7	20.00
2	Baik	55.29 - 57.53	1	2.86
3	Cukup baik	50.82 - 55.29	17	48.57
4	Kurang baik	46.35 - 50.82	8	22.86
5	Tidak baik	0 - 46.35	2	5.71
Jumlah			35	100

Dari tabel klasifikasi variabel X (partisipasi orang tua) di atas dapat diketahui bahwa jumlah orang tua sebagai responden yang partisipasinya dikategorikan sangat baik sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah orang tua sebagai responden yang partisipasinya dikategorikan baik sebanyak 1 orang, partisipasi orang tua yang dikategorikan cukup baik sebanyak 17 orang, partisipasi orang tua yang dikategorikan kurang baik sebanyak 8 orang dan orang tua yang partisipasinya dikategorikan tidak baik sebanyak 2 orang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi orang tua siswa kelas VIII sudah cukup baik.

2. Analisis Data Hasil Belajar

Setelah data hasil belajar Pendidikan Agama Islam dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 16.0 maka hasil outputnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.30

Gambaran Rerata Empirik Dan Hipotetik Variabel Hasil Belajar Siswa (Y)

Item	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Range	Median	Standar Deviasi Hipotetik	Standar Deviasi Empirik
20	25	82	57	72	2	1,746

Dari tabel diatas diketahui bahwa variabel hasil belajar siswa , skor terendah 25, skor tertinggi 82, median = 57, median = 72, standar deviasi sebesar 1.74 dibulatkan menjadi 2. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran partisipasi orang tua dengan berpedoman kepada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Kategori cukup baik} &= M-1(\text{SD}) \text{ s/d } M + 1(\text{SD}) \\ &= 72-1(2) \text{ s/d } 72+1(2) \\ &= 70 \text{ s/d } 74\end{aligned}$$

Berpedoman pada tolak ukur diatas dapat dihitung persentase frekuensi skor dalam kategori partisipasi orang tua baik, partisipasi orang tua sedang, partisipasi orang tua kurang baik yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.31

Kategori Hasil Belajar Siswa

<i>No.</i>	<i>Kategori</i>	<i>Skor</i>	<i>f</i>	<i>Persentase</i>
1	Sangat baik	82.15 - 100.00	0	0.00
2	Baik	73.42 - 82.15	15	42.86
3	Cukup baik	55.95 - 73.42	11	31.43
4	Kurang baik	38.49 - 55.95	6	17.14
5	Tidak baik	0 - 38.49	3	8.57
Jumlah			35	100

Dari tabel klasifikasi variabel Y (hasil belajar siswa) di atas dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang dikategorikan sangat baik tidak ada, yang dikategorikan baik sebanyak 15 orang, yang dikategorikan cukup baik sebanyak 11 orang, yang dikategorikan kurang baik sebanyak 6 orang, dan sedangkan jumlah siswa yang memperoleh hasil belajar yang dikategorikan tidak baik sebanyak 3 orang siswa.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa termasuk pada kategori baik, hal ini disebabkan karena partisipasi orang tua yang cukup baik yang diberikan orang tua terhadap pendidikan anaknya.

3. Analisis Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Untuk menganalisis pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Kampar, sebagai langkah awal akan ditampilkan data variabel X kemudian diikuti dengan langkah kedua yakni mengubah data ordinal menjadi data interval dan akhirnya menganalisisnya dengan korelasi 7.

Tabel 4.32

Data Ordinal Variabel X

No	X (Partisipasi Orngtua)
1	51
2	54
3	55
4	59
5	60
6	44
7	51
8	47
9	45
10	58
11	55
12	59
13	54
14	62
15	57
16	54
17	51
18	50
19	54
20	53
21	55
22	52
23	47
24	50
25	61
26	49
27	52
28	48
29	54
30	50
31	50
32	55
33	51
34	59
35	51

Data Ordinal ke Data Interval

Data berupa skor-skor penjumlahan bobot angket di atas merupakan data yang masih bersifat ordinal, untuk selanjutnya akan diubah menjadi data interval agar terdapat data yang signifikan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan tabel perhitungan dengan menentukan nilai tertinggi dan terendah lalu menentukan frekuensinya.
- b) Menghitung Mean, dengan rumus:

$$M_x = \frac{fX}{N}$$

- c) Menghitung standar deviasi, dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{N \sum fX^2 - (\sum fX)^2}{N(N-1)}}$$

- d) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus²:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Keterangan:

M = Mean (Rata-rata)

N = Jumlah frekuensi

$\sum fX^2$ = Jumlah Frekuensi dikali variable X

X_i = Variabel data ordinal

\bar{X} = Mean (Rata-rata)

² Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media, hal 124.

SD = Standar Deviasi

Mengubah data ordinal partisipasi orang tua menjadi data interval dengan rumus:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

Mean variabel X 50 standar deviasinya 1

- 1) Siswa data ordinalnya 51 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

$$T_i = 50 + 10 \frac{(51 - 53,05)}{4,47}$$

$$= 45,41 \quad 45$$

- 2) Siswa data ordinalnya 54 diubah menjadi data interval dengan cara:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(X_i - \bar{X})}{SD}$$

$$T_i = 50 + 10 \frac{(54 - 53,05)}{4,47}$$

$$= 52,13 \quad 52$$

Dan seterusnya.

Hasil perubahan data ordinal menjadi data interval dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.33
Pasangan Data Interval Variabel X dan Y

<i>No.</i>	<i>Ordinal X</i>	<i>Ordinal Y</i>	<i>Interval X</i>	<i>Interval Y</i>
1	51	80	45.41	137.54
2	54	68	52.13	68.97
3	55	40	54.36	-91.03
4	59	80	63.31	137.54
5	60	73	65.55	97.54
6	44	62	29.75	34.69
7	51	50	45.41	-33.89
8	47	45	36.47	-62.46
9	45	78	31.99	126.11
10	58	81	61.07	143.26
11	55	80	54.36	137.54
12	59	75	63.31	108.97
13	54	66	52.13	57.54
14	62	81	70.02	143.26
15	57	82	58.84	148.97
16	54	75	52.13	108.97
17	51	78	45.41	126.11
18	50	60	43.18	23.26
19	54	73	52.13	97.54
20	53	60	49.89	23.26
21	55	75	54.36	108.97
22	52	72	47.65	91.83
23	47	25	36.47	-176.74
24	50	45	43.18	-62.46
25	61	79	67.79	131.83
26	49	25	40.94	-176.74
27	52	60	47.65	23.26
28	48	45	38.70	-62.46
29	54	65	52.13	51.83
30	50	82	43.18	148.97
31	50	25	43.18	-176.74

32	55	71	54.36	86.11
33	51	78	45.41	126.11
34	59	80	63.31	137.54
35	51	50	45.41	-33.89

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka data yang telah ada akan dianalisis dengan korelasi *product moment*.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh *independent variable* (variabel bebas) yaitu partisipasi orang tua terhadap *dependent variable* (variabel terikat) yaitu hasil belajar siswa. Dalam teknik analisis data ini peneliti menggunakan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 16.0 for Windows, maka diperoleh data sebagai berikut:

Uji Linieritas

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil perhitungan, uji linieritas diperoleh $F_{hitung} = 12,664$ dengan tingkat probabilitas 0,000. Oleh karena probabilitas $0,000 < 0,05$ maka distribusi data yang diteliti mengikuti bentuk linier (H_0 di tolak, H_a diterima).

Dengan kata lain model *product moment* dapat dipakai untuk meramalkan hasil belajar siswa. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk mencari signifikansi

korelasi antara kedua variabel bisa menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*.

Uji Regresi

Untuk lebih jelasnya perhitungan koefisien regresi program computer SPSS for Windows versi 16.0 dapat dilihat pada tabel berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.255	15.07402

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

b. Dependent Variable: Hasil

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2873.079	1	2873.079	12.644	.001 ^a
	Residual	7498.463	33	227.226		
	Total	10371.543	34			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

b. Dependent Variable: Hasil

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-44.383	30.779		-1.442	.159
	Partisipasi	2.056	.578	.526	3.556	.001

a. Dependent Variable: Hasil

$-44,786 + 0,101X$. Artinya apabila penambahan satu point pada variabel X (partisipasi orang tua), maka akan terjadi kenaikan hasil belajar pada variabel Y sebesar 10.1%.

4. Pengujian Signifikansi Partisipasi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

Hipotesis yang diuji adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar siswa di SMPN 4 Tambang Kabupaten Kampar

Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (partisipasi orang tua) dengan variabel Y (hasil belajar siswa). Untuk memperoleh nilai r atau korelasi dapat dilihat melalui program SPSS for Windows versi 16.0 sebagai berikut:

Uji Korelasi

		Hasil	Partisipasi
Pearson Correlation	Hasil	1.000	.526
	Partisipasi	.526	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil	.	.001
	Partisipasi	.001	.
N	Hasil	35	35
	Partisipasi	35	35

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai r (*Pearson Correlation*) 0,526 > 0.320, maka Ho ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa. Berikut nilai koefisien korelasi *product moment*.

Uji Regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.526 ^a	.277	.255	15.07402

a. Predictors: (Constant), Partisipasi

Jadi, besarnya koefisien partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 0.526. dari hasil analisis tersebut dapat diketahui :

- a) Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori sedang, yaitu 0.526 lebih besar dari r_{tabel} (0.320).
- b) Koefisien Determinasi (R Square) adalah 0.277. Kontribusi partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa di SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah sebesar 27,7% selebihnya ditentukan oleh variabel lainnya.
- c) Kesimpulan Pengujian Hipotesis. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi orang tua terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat diterima, dengan sendirinya H_o ditolak”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh partisipasi orang tua dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang diolah melalui jawaban responden dari orang tua siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada pengaruh partisipasi orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dan memiliki korelasi positif yang signifikan. Tingkat pengaruh antara kedua variabel berada pada kategori cukup yaitu 0,526. Sedangkan koefisien determinasi (*R square*) adalah 0,277 kontribusi tingkat perilaku siswa terhadap hasil belajar adalah sebesar 27.7%, sedangkan selebihnya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Semakin baik partisipasi orang tua, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa. Semakin kurang partisipasi orang tua, maka semakin rendah hasil belajar yang diperoleh siswa.

B. Saran

Kepada para orang tua pada umumnya dan khususnya orang tua siswa kelas VIII SMPN 4 Tambang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tidak ada kata terlambat untuk berpartisipasi dan terlibat terhadap cara belajar siswa di rumah. Kepada orang tua atau wali murid diharapkan dapat memberikan partisipasi dan motivasi terhadap cara belajar siswa di rumah agar pembelajaran yang diikuti di sekolah dapat berjalan dengan baik dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo, 2001, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ali dan Nurhayati, 2006, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Inti Prima Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, Ary H, 2002, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono, 2010, *Analisis Item Instrumen*, Bandung: Nusa Media.
- Muhaimin dan Mujib, Abdul, 1993, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofik dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Mulyasa, E. 2003, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ 2004, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abuddin, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam I*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Pidarta, Made, 1998, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan, 2005, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Ropke, Jochen, 2003, *Ekonomi Koperasi Teori dan Manajemen*, Jakarta: Salemba Empat
- Sardiman, 2004, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto, 2003, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas, 2004, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Afabeta.

Surya, 2001, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Tirtarahardja, Umar, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tu'u, Tulus, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Hasil Siswa*, Jakarta: Rineka Cipta.

Uno, Hamzah B, 2007, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, Jakarta: Bumi Aksara.